

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, investasi, maupun layanan keuangan lainnya. Pada sistem keuangan modern perbankan menjadi pilar utama yang memengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter serta keberlangsungan kegiatan ekonomi riil. Kinerja sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas ekonomi nasional.

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat krusial sebagai penopang utama stabilitas perekonomian nasional, khususnya bagi bank-bank berskala besar yang berpotensi menjadi risiko sistemik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengelompokkan bank berdasarkan besaran modal intinya ke dalam kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Bank yang tergolong dalam KBMI Tiga dengan modal inti lebih dari Rp14 triliun sampai dengan Rp70 triliun serta KBMI Empat modal inti diatas Rp70 triliun merupakan bank-bank besar yang menguasai sebagian besar aset serta pangsa pasar perbankan nasional. Kinerja

bank-bank tersebut sangat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan karena apabila terjadi kegagalan, dampaknya dapat meluas secara sistemik. Tingkat profitabilitas menjadi ukuran penting dalam menilai kesehatan serta kinerja perbankan. Profitabilitas tidak hanya menjadi indikator bagi pemegang saham, tetapi juga mencerminkan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Profitabilitas merupakan tujuan utama setiap lembaga perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, kewajiban, dan risiko yang dihadapi oleh manajemen. Profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas perbankan periode 2020 sampai dengan 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi, meningkatkan risiko kredit disertai tingkat suku bunga dan nilai tukar yang tidak stabil. Kondisi tersebut menimbulkan dinamika yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum berdasarkan modal inti.

Profitabilitas bank-bank di Indonesia, khususnya KBMI Tiga dan Empat mengalami fluktuasi. Rata-Rata nilai *ROA* pada kedua kelompok bank tersebut cenderung mengalami penurunan. Pada 2021, *ROA* pada kedua kelompok bank tersebut mengalami penurunan dari 1,41% pada periode sebelumnya menjadi

0,63% akibat pandemi Covid-19. Periode 2022, kinerja kedua kelompok bank tersebut mengalami peningkatan namun masih tergolong kecil hanya 2,13% dan periode 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 2,02%. Pandemi Covid-19 menjadi faktor utama penurunan profitabilitas karena menyebabkan meningkatnya restrukturisasi kredit, menurunnya kualitas aset, dan meningkatnya risiko likuiditas akibat turunnya permintaan kredit. Bank dengan modal besar menunjukkan daya tahan yang lebih baik, tetapi penurunan kinerja profitabilitas (*ROA*) membuktikan bahwa kapasitas modal yang tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa modal besar saja tidak cukup untuk menjamin kinerja keuangan yang kuat. Pengelolaan likuiditas, Kualitas aset, dan efisiensi yang baik serta pengendalian risiko pasar sangat diperlukan agar profitabilitas bank dapat terjaga. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas *ROA* bank pada KBMI Tiga dan Empat

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat beberapa bank pada KBMI Tiga dan Empat yang mengalami penurunan nilai *ROA*. Kondisi tersebut menggambarkan adanya tren negatif pada *ROA* dan dapat diasumsikan kinerja profitabilitas menurun.

Tabel 1. 1  
Perkembangan *ROA* Bank Umum KBMI Tiga dan Empat  
Periode 2020-2024

NO	BANK	ROA								RATA RATA	RATA RATA	
		2020	2021	TREN	2022	TREN	2023	TREN	2024	TREN	ROA	TREN
1	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	0,24	-14,75	-14,99	0,85	15,60	1,05	0,20	0,44	-0,61	-2,43	0,05
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,64	2,53	0,89	3,3	0,77	4,03	0,73	3,59	-0,44	3,02	0,49
3	PT. Bank Central Asia, Tbk.	2,7	2,8	0,10	3,2	0,40	3,60	0,40	3,90	0,30	3,24	0,30
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,54	1,43	0,89	2,46	1,03	2,60	0,14	2,51	-0,09	1,91	0,49
5	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk.	1,91	1,35	-0,56	1,91	0,56	1,57	-0,34	1,62	0,05	1,67	-0,07
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1	1,2	0,20	2,30	1,10	2,30	0,00	1,77	-0,53	1,71	0,19
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	1,06	1,88	0,82	2,16	0,28	2,59	0,43	2,44	-0,15	2,03	0,35
8	PT. Bank SMBC Indonesia, Tbk.	1,4	2,2	0,80	2,4	0,20	1,70	-0,70	1,41	-0,29	1,82	0,00
9	PT. Bank Permata, Tbk.	0,90	0,7	-0,20	1,10	0,40	1,30	0,20	1,82	0,52	1,16	0,23
10	PT. Bank OCBC Nisp, Tbk.	1,47	1,55	0,08	1,86	0,31	2,14	0,28	2,27	0,13	1,86	0,20
11	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	1,04	1,34	0,30	1,25	-0,09	1,41	0,16	0,54	-0,87	1,12	-0,13
12	PT Bank Tabungan Negara	0,69	0,81	0,12	1,02	0,21	1,07	0,05	0,83	-0,24	0,88	0,04
13	PT. Bank Mega, Tbk.	3,64	4,22	0,58	4	-0,22	3,47	-0,53	2,56	-0,91	3,58	-0,27
14	PT Bank HSBC Indonesia Tbk	1,56	1,53	-0,03	2,0	0,43	2,40	0,44	2,60	0,20	2,01	0,26
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,41</b>	<b>0,63</b>	<b>-0,79</b>	<b>2,13</b>	<b>1,50</b>	<b>2,23</b>	<b>0,10</b>	<b>2,02</b>	<b>-0,21</b>	<b>1,68</b>	<b>0,15</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah (2025)

Berdasarkan data tren *ROA* pada Tabel 1.1 kinerja bank yang diukur dengan *ROA* relatif tinggi yaitu pada PT Bank Mandiri (Persero); PT Bank Negara Indonesia/BTN (Persero); PT Bank Central Asia (BCA) Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Kinerja yang tinggi disebut disebabkan adanya manajemen risiko yang kuat demikian juga dengan efisiensi operasionalnya. Namun, PT Bank Maybank Indonesia Tbk; PT Bank PAN Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk cenderung mencatatkan *ROA* relatif rendah cenderung negatif, yang menunjukkan masih adanya tekanan terhadap likuiditas, efisiensi, dan kualitas aset. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan kinerja antar bank meskipun berada pada kelompok modal inti yang sama.

Likuiditas menggambarkan kinerja bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo melalui pemanfaatan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan bank (Kasmir, 2019:110). Pengukuran likuiditas bank dilakukan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*.

*LDR* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang telah diberikan. *LDR* mempengaruhi *ROA* secara positif, karena peningkatan *LDR* menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak kredit dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Pada saat pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada suku bunga, *ROA* akan terdorong naik. *ROA* akan mengalami Penurunan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan dana pihak ketiga, pendapatan bunga akan menurun lebih tajam daripada beban bunga, yang akhirnya menurunkan laba dan *ROA*. Hasil penelitian terdahulu dari Agustiningrum (2016) menyimpulkan bahwa *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA*.

*IPR* merupakan rasio yang dapat dipakai untuk menilai kapasitas bank untuk melunasi utangnya kepada deposan melalui penjualan efeknya. *IPR* yang meningkat menunjukkan bahwa kepemilikan efek oleh bank bertambah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan total DPK. Kondisi tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada beban bunga, sehingga pada akhirnya menyebabkan *ROA* meningkat. Hasil penelitian oleh Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

*LAR* adalah ukuran tingkat likuiditas yang menunjukkan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit berdasarkan seluruh aset yang dimilikinya. *LAR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*, karena apabila *LAR* meningkat, maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2019:226). Peningkatan pendapatan bunga (*interest income*) akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga (*interest cost*), yang berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas (*ROA*) bank. Hasil penelitian terdahulu Asnawi & Rate (2018) menunjukkan bahwa *LAR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Kualitas Aset adalah gambaran mengenai tingkat kesehatan, kelayakan, dan kemampuan aset yang dimiliki oleh sebuah institusi, khususnya bank, dalam menghasilkan pendapatan serta memenuhi kewajiban keuangan. Berdasarkan konteks perbankan, aset yang dimaksud terutama merujuk pada aset produktif seperti kredit yang disalurkan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan investasi lainnya. Penilaian kualitas aset bank, digunakan beberapa indikator keuangan, salah satunya adalah *Non Performing Loan (NPL)* dan Aset Produktif Bermasalah (APB). *NPL* mengukur persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan, sedangkan APB menunjukkan persentase aset produktif yang tidak berjalan dengan baik. Semakin rendah nilai *NPL* dan APB, semakin baik kualitas aset yang dimiliki bank, karena menunjukkan rendahnya risiko gagal bayar serta tingginya kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan. Pemeliharaan kualitas aset merupakan aspek yang sangat penting bagi bank untuk memastikan kondisi yang sehat, stabil, serta mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.

*NPL* adalah salah satu cara bagi bank untuk menilai kemampuan mereka dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA* bersifat negatif. Kenaikan *NPL* mengindikasikan bertambahnya jumlah kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Kondisi ini berujung pada penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban operasional, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Pencadangan kerugian kredit, yang pada

akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Hasil penelitian terdahulu Asri & Kholid (2024) menunjukkan bahwa *NPL* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Rasio yang dikenal dengan APB digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini menampilkan proporsi total aset produktif bank yang bermasalah. *ROA* terkena dampak negatif dari APB. Kondisi ini terjadi apabila APB meningkat, yang berarti jumlah aset produktif bermasalah bertambah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan beban pencadangan akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan *ROA* mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu Rohmana & Kristijadi (2024) menunjukkan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Kemampuan bank untuk menahan pergeseran risiko pasar, termasuk suku bunga dan risiko nilai tukar, dikenal sebagai sensitivitas kinerja. Sensitivitas bank dapat dinilai menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Neto (PDN). Salah satu indikator kepekaan bank terhadap perubahan suku bunga adalah *IRR*.

*IRR* Merujuk pada risiko yang muncul akibat perubahan fluktuatif pada suku bunga, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan beban yang dialami oleh bank. *ROA* dapat dipengaruhi oleh *IRR*, baik secara positif maupun negatif. *IRR* yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan persentase *Interest Rate Sensitive Liability (IRSA)* yang lebih besar, diikuti oleh peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability (IRSL)* (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Suku bunga jika

mengalami kenaikan beberapa periode tersebut, maka pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan pada akhirnya menaikkan *ROA*. Sebaliknya, jika terjadi penurunan suku bunga, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, yang berdampak pada penurunan laba bank dan *ROA*. Hasil penelitian terdahulu Rohmana & Kristijadi (2024) menunjukkan bahwa *IRR* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Bank menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) sebagai ukuran untuk menjaga keseimbangan antara sumber *foreign exchange funds* dan penggunaan *foreign exchange funds*. Bank dapat mengendalikan aktivitas spekulatif pada transaksi *foreign exchange* sehingga risiko yang timbul akibat fluktuasi *foreign exchange rates* dapat diminimalkan. Rasio PDN memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap *ROA*, dimana peningkatan rasio PDN menunjukkan bahwa pertumbuhan aset valuta asing lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan liabilitas valuta asing. Kondisi ini menguntungkan ketika *foreign exchange income* lebih besar daripada *foreign exchange expenses*, karena kenaikan *exchange rate* akan meningkatkan laba bank dan berdampak pada kenaikan *ROA*. Penurunan *exchange rate* menekan laba bank dan pada akhirnya menyebabkan *ROA* menurun. Hasil penelitian terdahulu Rohmana & Kristijadi (2024) menunjukkan bahwa PDN secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan cukup uang untuk membebani beban operasionalnya diukur dengan efisiensinya. Efisiensi sebuah

bank dapat dievaluasi menggunakan metrik keuangan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

*FBIR* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan manajemen dalam suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional yang berasal dari sumber non bunga, seperti komisi, jasa, atau beban administrasi. Rasio ini memberikan gambaran mengenai diversifikasi sumber pendapatan bank di luar pendapatan bunga. *FBIR* memberikan dampak positif terhadap *ROA*, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar kontribusi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan. *FBIR* yang meningkat menunjukkan adanya kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Kondisi tersebut mendorong peningkatan laba bank dan pada akhirnya meningkatkan *ROA*. Hasil penelitian terdahulu Rohmana & Kristijadi (2024) menunjukkan bahwa *FBIR* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola beban operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. BOPO memiliki dampak negatif terhadap *ROA*, jika BOPO meningkat terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti terjadi penurunan laba. Hasil penelitian terdahulu Asri & Kholid (2024) menunjukkan bahwa BOPO secara berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

Pemilihan fokus penelitian pada KBMI Tiga dan Empat didasarkan pada karakteristik keduanya sebagai kelompok bank terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi dominan terhadap total aset dan kinerja industri perbankan nasional, sehingga kondisi profitabilitasnya mencerminkan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan. Relevansi penelitian ini semakin kuat karena bank-bank dalam kelompok tersebut tergolong berdampak sistemik, sehingga setiap gangguan dapat menimbulkan risiko yang meluas. Bank dengan modal inti besar dan struktur usaha yang kuat tetap mengalami penurunan *ROA* pada periode 2020–2024, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya modal tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja yang optimal. Kondisi ini memerlukan analisis mendalam untuk mengukur pengaruh pengelolaan likuiditas, sensitivitas, dan efisiensi terhadap tingkat pengaruh terhadap risiko pada bank berskala besar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel yang terdiri dari *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat ?
2. Apakah *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat ?
3. Apakah *LAR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
4. Apakah *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat ?
5. Apakah *IRR* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
6. Apakah *PDN* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
7. Apakah *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat?
8. Apakah *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat ?
9. Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada bank umum KBMI Tiga dan Empat.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif *LDR* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *LAR* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *NPL* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *PDN* secara parsial terhadap profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
9. Menguji variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. **Bagi Bank Umum KBMI Tiga dan Empat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung keputusan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat

### 2. **Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis terkait konsep rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat

### 3. **Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan dari masing-masing bab, berikut merupakan sistematika penulisan skripsi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.